

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pilar penting dalam pembentukan pandangan dunia individu, terutama di era yang semakin global ini. Pendidikan tidak hanya mengenalkan siswa pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga harus berperan dalam membentuk sikap toleransi, pemahaman mendalam terhadap budaya, serta nilai-nilai agama. Saat kita memasuki zaman yang didominasi oleh keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial, isu toleransi dan pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan, seperti nilai-nilai keislaman, menjadi lebih penting daripada sebelumnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan menengah yang memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan dan pengembangan budi pekerti bagi siswa. SMK menerima siswa dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan agama. Namun, seringkali ketidakfahaman atau bahkan bias agama dapat menciptakan ketegangan di antara siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah ini.

Dalam konteks SMK, di mana siswa dengan latar belakang sosial yang berbeda sering kali berinteraksi, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi dan pemahaman antar-siswa terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam. Terlebih lagi, munculnya konflik perbedaan pendapat dan ketegangan antarbudaya di dunia saat ini menunjukkan bahwa pendidikan

dalam hal ini memiliki peran penting dalam mencegah konflik dan mempromosikan perdamaian.

Salah satunya yaitu seperti di SMK Al-Falah pasean yang merupakan lingkungan yang dinaungi oleh pesantren yang cukup familiar dikalangan masyarakat di kecamatan pasean, ada sekitar kurang lebih seribu santri yang menetap disana. Beberapa santri juga datang dari beberapa daerah, seperti kabupaten jember, lumajang, dan daerah-daerah lain. Tentunya didalam pendidikan khususnya yang menempuh jenjang SMK tentu saja perbedaan daerah itu menjadikan mereka berbeda dari segi budaya, bahasa maupun sosialnya. Hal ini tentunya akan berdampak pada pendidikan mereka jika tidak diberikan nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini tentu sangat perlu model ataupun metode pembelajaran yang dapat memberikan sikap toleransi terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam mereka.

SMK Al-Falah selain dinaungi oleh Pondok Pesantren, lembaga tersebut merupakan lembaga yang dinaungi oleh pemerintah, bukan hanya itu saja dari sekian banyak siswa dan siswi yang menepuh di sekolah menengah kejuruan ini banyak mempunyai bakat yang di akui oleh pemerintah maupun banyak kalangan lainnya karena hal ini sudah dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi tersebut melalui olimpiade tingkat kabupaten sampai provinsi.

Dalam hal ini, SMK memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan positif. SMK adalah tempat di mana siswa dapat mendapatkan pendidikan yang berfokus pada pengetahuan dan keterampilan yang sesuai

dengan minat dan bakat mereka. Namun, pendidikan di SMK juga harus mencakup pengembangan karakter, etika, dan nilai-nilai yang mendasar. Salah satu nilai-nilai yang penting adalah toleransi terhadap nilai-nilai keagamaan yang beragam.

Selain itu SMK Al-Falah merupakan sekolah yang didedikasikan dengan pembelajaran yang notabennya seperti, otomotif, tata busana dan tataboga. Akan tetapi, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam juga sangat penting dan berpengaruh terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam mereka. Siswa dan siswi yang menempuh di sekolah kejuruan ini datang dari berbagai kalangan yang mayoritas menetap di pesantren tentu saja hal ini ada beberapa perbedaan baik dari sosialnya maupun bahasanya. dan tentu saja keberagaman ini perlu di selaraskan agar tidak terjadi kesenjangan baik dalam sosialnya maupun pemahaman madzhab-madzhab yang berbeda biasanya. Karena perlunya toleransi terhadap sesama itu sangat penting bagi suatu hubungan apalagi satu wadah yang dinaungi oleh pondok pesantren. Dari itu juga perlunya metode atau pendekatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam menumbuhkan jiwa toleransi siswa.

Pembelajaran kooperatif ini khususnya di dalam naungan lembaga yang bernuansa islami seperti di pondok pesantren maupun di madrasah juga memainkan peran penting terhadap moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter religius (P5R), dan program penguatan pendidikan karakter (PPRA). Moderasi beragama menekankan sikap tengah dan toleransi dalam beragama,

yang dapat ditingkatkan melalui kerja sama dalam suasana inklusif, mengurangi konflik, dan membangun sikap moderat. Dalam konteks P5R, pembelajaran kooperatif membantu membangun kerja sama yang berlandaskan nilai religius, mengembangkan empati dan kepedulian, serta memperkuat komitmen terhadap nilai agama. Sementara itu, PPRA bertujuan mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh melalui keterampilan sosial, kepemimpinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar yang meningkat karena dukungan dan tanggung jawab dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga mengembangkan sikap moderat, karakter religius, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam masyarakat yang beragam.

Pendekatan pendidikan yang efektif dalam mencapai tujuan ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif adalah model belajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan berkelompok yang tingkat kemampuannya berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompoknya dan saling membantu dalam belajar.¹

Dalam konteks nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti, model ini memberikan platform di mana siswa dapat berdialog, bertukar ide, dan memahami nilai-nilai agama satu sama lain. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan untuk merespons dengan bijaksana terhadap perbedaan pendapat. Model pembelajaran ini juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam, bahkan jika mereka

¹ Lola Amalia dkk, *Metode Pembelajaran Kooperatif* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 14.

tidak memiliki latar belakang agama tersebut. Nilai-nilai dalam Islam berfungsi sebagai petunjuk, pedoman, dan pendorong bagi manusia dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan, termasuk dalam bidang ilmu agama, ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lainnya. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut membentuk pola motivasi, tujuan hidup, dan perilaku manusia yang mengarah pada keridhaan Allah SWT.²

Model pembelajaran kooperatif tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keislaman, tetapi juga dalam mengurangi ketegangan dan konflik yang mungkin muncul karena perbedaan agama. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa belajar untuk menghormati pandangan agama satu sama lain dan merasa lebih terhubung sebagai anggota komunitas pendidikan yang inklusif.

Dalam model pembelajaran kooperatif sendiri itu banyak sekali metode pembelajaran yang dapat diterapkan didalam model pembelajaran kooperatif tersebut. Diantara metode pembelajaran yang sering di terapkan dalam model pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran STAD, Jigsaw, Group Investigation, Picture and picture, TPS, dan lain sebagainya.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif di SMK AL-FALAH Pasean, metode pembelajaran yang digunakan hanya difokuskan terhadap tiga metode pembelajaran kooperatif, meliputi metode pembelajaran STAD, Jigsaw, dan Group Investigation.

² Adi Saputra dan Yuzarion, "Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-nilai Keislaman", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 18, No 2, (2020), 153.

Penelitian ini akan menggunakan metode observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis materi pelajaran yang digunakan dalam pengajaran. Data yang diperoleh dari metode ini akan digunakan untuk mengukur dampak penerapan model pembelajaran kooperatif melalui metode pembelajaran STAD, Jigsaw, dan Group Investigation dalam meningkatkan toleransi siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Kami akan melihat perubahan dalam sikap siswa, perubahan dalam pemahaman mereka tentang pendidikan agama Islam dan perubahan dalam interaksi sosial di antara siswa.

Penting untuk mencatat bahwa penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi keberhasilan atau kegagalan penerapan model pembelajaran kooperatif melalui metode pembelajaran STAD, Jigsaw, dan Group Investigation. Hal ini mencakup faktor dukungan dari guru, kualitas materi pelajaran dan lain sebagainya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi pendidikan di SMK dan lembaga pendidikan serupa. Penelitian ini akan memberikan panduan konkret tentang cara meningkatkan toleransi siswa terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMK. Ini akan membantu guru dan staf pendidikan dalam merancang model pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada toleransi.

Selain itu, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif melalui metode pembelajaran STAD, Jigsaw, dan Group Investigation dapat diterapkan dalam konteks keagamaan dan budaya yang beragam. Hal ini akan berguna

dalam merumuskan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam meredakan ketegangan keagamaan dan mempromosikan toleransi dalam lingkungan pendidikan yang multikultural..

Untuk melanjutkan penelitian ini, langkah-langkah konkrit perlu diambil. Penelitian akan melibatkan pengumpulan data dari SMK Al-Falah Pasean Kabupaten Pamekasan yang menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui metode pembelajaran STAD, Jigsaw, dan Group Investigation dalam mengajar nilai-nilai keagamaan. Data akan dianalisis secara cermat untuk mengidentifikasi dampak positif dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan metode ini.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan hasil yang bisa digunakan dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan ketegangan keagamaan di lingkungan pendidikan. Penelitian ini akan menjadi kontribusi yang berarti dalam upaya menciptakan dunia yang lebih inklusif dan toleran melalui pendidikan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa di SMK Al-Falah Pasean Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa di SMK Al-Falah Pasean Kabupaten Pamekasan?

3. Bagaimana hasil dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa di SMK Al-Falah Pasean Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa di SMK Al-Falah Pasean Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengidentifikasi Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa di SMK Al-Falah Pasean Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengidentifikasi hasil dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa di SMK Al-Falah Pasean Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap tindakan yang dilakukan manusia pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan di dalamnya terdapat manfaat positif bagi pelaku aktivitas tersebut atau orang lain. Ketika peneliti menyelesaikan penelitiannya, diharapkan hasil karya tersebut dapat memberikan kontribusi bagi negara, masyarakat, atau khususnya pada bidang yang diteliti. Demikian pula, penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna atau manfaat, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini bisa digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan kritis dan analitis terhadap berbagai isu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa.
- b. Sebagai upaya untuk memberikan alternatif dan pemahaman serta kesadaran kepada publik, bahwa SMK AL-Falah Pasean Kabupaten Pamekasan dapat berkontribusi pada semua pihak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan analisa tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pekerti Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa, sehingga dapat direalisasikan dengan baik. Khususnya bagi mahasiswa IAIN Madura.
- b. Bagi SMK Al-Falah Pasean Kabupaten Pamekasan, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pengelola dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga berguna sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memperluas wawasan terkait Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi yang berguna untuk memperluas wawasan dan informasi. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi bahan pertimbangan penting bagi

studi-studi selanjutnya yang berfokus pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa.

E. Definisi Istilah

Judul tesis ini terdiri dari berbagai istilah atau kata-kata yang maknanya perlu dijelaskan agar menjadi acuan dan menghindari kebingungan dalam pembahasan selanjutnya. Beberapa istilah harus didefinisikan untuk keperluan operasional penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif adalah proses pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok dengan tingkat kemampuan yang beragam untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama dan saling mendukung dalam proses pembelajaran.³

Model pembelajaran kooperatif ini dengan menggabungkan metode pembelajaran STAD, Jigsaw, dan Group Investigation yang memang titik tekannya adalah lebih mengutamakan kerja sama tim, dan dari adanya kerja sama tersebut memunculkan satu kesimpulan pokok.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu inisiatif yang disusun secara sengaja dan terstruktur untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan ajaran Islam yang terdapat dalam al-

³ Lola Amalia dkk, *Metode Pembelajaran Kooperatif* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 14.

Qur'an dan hadits. Proses ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan penerapan pengalaman.⁴

3. Toleransi

Toleransi adalah menghormati dan mengakui keberadaan serta perbedaan pendirian, pandangan, kepercayaan, atau kebiasaan yang berbeda atau bertentangan dengan yang dimilikinya.⁵ Ini bukan hanya tentang menyetujui atau menoleransi perbedaan, tetapi juga tentang membangun hubungan yang inklusif, saling menghargai, dan membangun kesadaran atas hak asasi manusia setiap individu. Dengan toleransi yang kuat, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dialog, kerjasama, dan pembangunan yang berkelanjutan.

Dari definisi yang telah dipaparkan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa merupakan Model pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghargaan, dan toleransi terhadap nilai-nilai keislaman melalui kerjasama siswa dalam aktivitas pembelajaran kelompok.

F. Kajian Terdahulu

⁴ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019), 7.

⁵ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Semarang: Alprin, 2020), 2.

1. Endin Mujahidin, Imas Kania Rahman dan Fuzna Nur 'Aqilah, "Pendekatan Bimbingan dan Konseling Gestalt Profetik (G-Pro) untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SMA Ibnu 'Aqil."⁶

Penelitian ini fokus pada penggunaan metode bimbingan dan konseling Gestalt Profetik (G-Pro) dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SMA Ibnu Aqil Bogor. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menerima pendekatan G-Pro memiliki peningkatan signifikan dalam toleransi beragama. Dalam hasil ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mempunyai peningkatan yang lebih besar dalam toleransi beragama.

2. Nastiti Mufidah dan Abdul Fatah Kurniawan, "Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Siswa."⁷

Penelitian ini menitikberatkan pada peran metode pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan sikap toleransi siswa dan pencapaian belajar, terutama dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yang melibatkan 64 siswa dari kelas VIII B dan C di SMPN 02 Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode STAD menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam sikap toleransi siswa.

⁶ Endin Mujahidin, Imas Kania Rahman dan Fuzna Nur 'Aqilah, "Pendekatan Bimbingan dan Konseling Gestalt Profetik (G-Pro) untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SMA Ibnu 'Aqil", *Jurnal Edukasi Islam*, Vol 9, No 1, (2020).

⁷ Nastiti Mufidah dan Abdul Fatah Kurniawan, "Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Entita*, Vol 4, No 1, (2022).

Berdasarkan analisis angket, terjadi peningkatan sebesar 48, 44% antara siklus pertama dan kedua.

3. Ria Rizki Ananda, “Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa”.⁸

Penelitian ini adalah studi kualitatif yang berfokus pada penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pengajaran Agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Dasar Negeri Sinduadi 1 Melati. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti berdampak positif terhadap perkembangan sikap toleransi siswa di sekolah tersebut. Pendekatan ini melibatkan usaha guru dalam memberikan teladan dan menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pengajaran Agama Islam dan budi pekerti, serta materi pelajaran yang mendukung keberagaman budaya.

4. Sofian Abdulatif dan Dinie Anggraeni Dewi, “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa”.⁹

Penelitian ini meneliti bagaimana pendidikan kewarganegaraan berkontribusi dalam memupuk sikap toleransi di antara siswa. Hasil penelitian menegaskan bahwa siswa yang mengikuti program pendidikan kewarganegaraan cenderung memiliki tingkat toleransi yang lebih tinggi. Mereka mampu berinteraksi secara harmonis tanpa adanya konflik atau permusuhan, serta

⁸ Ria Rizki Ananda, “Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa”, *Jurnal Nusantara*, Vol 1, No 1, (2021).

⁹ Sofian Abdulatif dan Dinie Anggraeni Dewi, “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa”, *Jurnal JPPGuseda*, Vol 4, No 2, (2021).

tidak menunjukkan tindakan diskriminasi terkait agama. Temuan ini menyoroti pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk individu yang menghargai keberagaman dan menghormati hak asasi manusia, serta menyumbang pada terciptanya lingkungan sosial yang inklusif dan damai.

5. Amanda Raissa, Astria Yuli Satyarini Sukendar dan Tomy Michael, “Menumbuhkembangkan Sikap Kritis dan Toleransi Siswa Melalui Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Ilmu Negara.”¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan pendekatan penyuluhan yang difokuskan pada siswa SMA 17 Agustus 1945 Surabaya. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa tentang negara mereka sendiri serta negara-negara lainnya. Diharapkan dengan pendekatan ini, dapat meningkatkan rasa saling menghargai antar negara. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap positif terhadap keberagaman budaya dan pandangan dunia yang berbeda. Melalui pendekatan penyuluhan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan internasional dan nilai-nilai universal yang mendasarinya, sehingga dapat menjadi agen perubahan yang lebih berpengaruh dalam masyarakat global yang semakin terhubung.

Tabel 1.1

Perbedaan dan Persamaan

¹⁰ Amanda Raissa, Astria Yuli Satyarini Sukendar dan Tomy Michael, “Menumbuhkembangkan Sikap Kritis dan Toleransi Siswa Melalui Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Ilmu Negara”, *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Vol 2, No 2, (2018).

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Endin Mujahidin, Imas Kania Rahman dan Fuzna Nur 'Aqilah.	Pendekatan Bimbingan dan Konseling Gestalt Profetik (G-Pro) untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SMA Ibnu 'Aqil	Menggunakan pendekatan bimbingan dan Konseling Gestalt Profetik (G-Pro) dalam meningkatkan sikap toleransi siswa.	Sama-sama menitik beratkan terhadap penanaman sikap toleransi terhadap siswa.
2	Nastiti Mufidah dan Abdul Fatah Kurniawan	Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Siswa	Hanya memfokuskan diri melalui pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam meningkatkan sikap toleransi siswa.	Sama-sama menitik beratkan terhadap penanaman sikap toleransi terhadap siswa
3	Ria Rizki Ananda	Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa	Menggunakan Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural dalam meningkatkan sikap toleransi siswa.	Sama-sama menitik beratkan terhadap penanaman sikap toleransi terhadap siswa
4	Sofian Abdulatif dan Dinie Anggraeni Dewi	Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa	Menggunakan Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan sikap toleransi siswa.	Sama-sama menitik beratkan terhadap penanaman sikap toleransi terhadap siswa.
5	Amanda Raissa dkk	Menumbuhkembangkan Sikap Kritis dan Toleransi Siswa Melalui Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Ilmu Negara	Melalui Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Ilmu Negara dalam meningkatkan	Sama-sama menitik beratkan terhadap penanaman sikap toleransi

			sikap toleransi siswa.	terhadap siswa.
--	--	--	------------------------	-----------------

Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya, tujuan utama adalah untuk memberikan klarifikasi mengenai konteks penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya belum mengeksplorasi secara detail aspek-aspek berikut terkait dengan: (1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Toleransi Siswa terhadap Nilai-nilai Keislaman, dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi atau menghambat implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Toleransi Siswa terhadap Nilai-nilai Keislaman.

Berdasarkan pertimbangan bahwa aspek-aspek yang telah disebutkan belum dijelajahi dalam penelitian sebelumnya, menjadi jelas bahwa penelitian ini memiliki urgensi yang tak terbantahkan. Tidak hanya karena pendekatan fokus dan segmentasi yang berbeda dari studi sebelumnya, tetapi juga karena pentingnya menjawab pertanyaan tersebut dalam konteks menyeluruh terkait penerapan Model Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam guna memupuk sikap toleransi di kalangan siswa SMK Al-Falah, Pasean, Kabupaten Pamekasan.